



Kanada dan Isu Feminisme: Awal Munculnya Gerakan Slutwalk dan Perkembangannya

Habibah Aura Kesuma¹, Febi Triyanti²

^{1,2,3} Universitas Maritim Raja Ali Haji

190564201036@student.umrah.ac.id,¹ 190564201017@student.umrah.ac.id²

Kata kunci:

Kanada, Kesetaraan gender, Feminisme radikal, Gerakan *Slutwalk*

Abstrak

Pada tahun 2017 Duta Besar Kanada untuk Indonesia, HE. Peter Mac Arthur mengatakan meskipun Kanada memiliki jumlah populasi perempuan yang lebih sedikit dibandingkan jumlah populasi pria, namun hingga saat ini pemerintah selalu berusaha untuk memperhatikan isu-isu mengenai Hak Asasi Manusia (HAM) dan isu-isu kesetaraan gender, yang mana kedua isu tersebut berkaitan kepada isu perempuan ataupun isu feminisme. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mencakup penelitian dan pengumpulan data-data, informasi, atau material pendukung lainnya secara empiris seperti studi kasus, pengalaman personal, sejarah, intraksional serta studi literatur seperti buku, jurnal, artikel ataupun dokumen-dokumen lainnya yang mendukung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau dampak gerakan *slutwalk* terhadap feminisme di dunia dan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap gerakan *slutwalk* sebagai aksi menolak kesetaraan gender atau feminisme, khususnya Kanada sebagai negara asal munculnya gerakan *slutwalk*. Gerakan *slutwalk* dianggap sebagai salah satu aksi atau bentuk dari pemikiran feminisme, terutama feminisme radikal. Feminisme radikal menganggap nilai-nilai yang telah lahir dan tercipta di masyarakat yang berhubungan atau berkaitan dengan pembagian peran atau perilaku antara laki-laki dan perempuan telah menciptakan sikap diskriminasi, yang mana kemudian menimbulkan budaya patriarki terhadap kaum perempuan.

Pendahuluan

Secara geografis, Kanada merupakan negara yang berada paling utara di Benua Amerika. Kanada merupakan sebuah negara federasi dari total 10 provinsi dan 3 teritori dengan sistem desentralisasi. Adapun sistem pemerintahan yang dijalankan Kanada berbentuk Monarki Konstitusional yang dibentuk pada tahun 1867 dengan Undang-Undang Konfederasinya. Jika berbicara mengenai isu perempuan, Kanada menjadi salah satu negara yang unik dan menarik. Karena pada kenyataannya jumlah pria di Kanada lebih banyak daripada jumlah wanita yang ada. Hal ini terjadi dikarenakan perempuan-perempuan di Kanada sering bepergian ke negara lain, untuk alasan bekerja lalu tidak kembali lagi ke tanah air mereka, Kanada. (Swararhima, 2018)

Pada tahun 2017 Duta Besar Kanada untuk Indonesia, HE. Peter Mac Arthur mengatakan meskipun Kanada memiliki jumlah populasi perempuan yang lebih sedikit dibandingkan jumlah populasi pria, namun hingga saat ini pemerintah selalu berusaha untuk memperhatikan isu-isu mengenai Hak Asasi Manusia (HAM) dan isu-isu kesetaraan gender, yang mana kedua isu tersebut berkaitan kepada isu perempuan ataupun isu feminisme. Kanada juga merupakan negara dengan tingkat kasus kekerasan yang tinggi terhadap perempuan. Menurut sebuah data dari *Unifrom Crime Reporting Survey* (UCR) pada tahun 2011 dikatakan bahwasannya kekerasan terhadap perempuan yang paling umum terjadi di Kanada yaitu bisa berupa serangan, ancaman, serangan serius, dan kekerasan seksual (Sinha, Maire, 2013). Hal ini juga dikuatkan dengan bukti yang dilansir dari *Canadianwomen.org* bahwasannya setiap tahunnya ada lebih dari 40.000 tersangka kekerasan seksual terhadap perempuan yang tertangkap dari 22% insiden yang dilaporkan sedangkan jumlah kekerasan seksual yang tidak dilaporkan atau yang sebenarnya jauh lebih tinggi. (canadianwomen, 2016)

Kekerasan yang menimpa kaum perempuan bisa terjadi dimana saja dan kapan saja, baik itu di ruang publik maupun di ruang yang *privat*. Dampak yang ditimbulkan juga tidak hanya menyebabkan kerugian fisik namun juga psikis korban. Selain itu tindakan kekerasan atau pelecehan seksual ini juga memiliki jangkauan yang luas, mulai dari tindakan berupa ucapan atau ungkapan (secara *verbal*) maupun pelecehan seksual seperti serangan atau pemaksaan (secara *non-verbal*). Perjuangan aksi kesetaraan gender melahirkan berbagai gerakan-gerakan menolak tindak kekerasan dan pelecehan seksual salah satunya seperti gerakan *slutwalk* yang pertama kali muncul di Kanada pada tahun 2011.

Slutwalk merupakan gerakan protes yang menjadi suatu aksi transnasional yang telah menyebar ke seluruh dunia dan telah menjadi bagian dari bentuk *global civil society*. (Sheehy, Elizabeth A, 2012) Aksi protes ini berupaya menyerukan untuk menolak atau melawan fenomena kekerasan dan pelecehan seksual, serta hal-hal sejenisnya yang mengarah kepada tindak pelecehan. Di Kanada kekerasan seksual dibagi atau dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu pertama, kekerasan seksual berupa serangan yang dianggap melecehkan harga diri seseorang, seperti pemerkosaan. Kedua, kekerasan seksual berupa tindakan kriminal yang menggunakan senjata. Ketiga, kekerasan seksual yang menyebabkan cacat fisik hingga kematian (Sheehy, Elizabeth A., 2012).

Pada tahun 2011 kekerasan seksual yang terjadi di Kanada banyak menarik perhatian karena muncul diberbagai surat kabar hingga siaran televisi. Kasus kekerasan seksual tersebut merupakan kasus pemerkosaan, yang mana pada kasus tersebut justru korban atau penggugat yang malah di sudutkan atau di salahkan, karena dianggap memancing atau memprovokatif pelaku kejahatan dengan berpakaian minim. (McIntyre, Mike, 2011)

Berdasarkan pernyataan tersebut, kasus kekerasan seksual bisa dikatakan salah satu bentuk dari *victim blaming* dan juga merupakan *slut shaming*. Dan hal ini bukanlah merupakan satu-satunya kasus kekerasan seksual yang pernah terjadi di Kanada, masih ada kasus-kasus kekerasan seksual lain yang pernah terjadi. Kemudian karena banyaknya kasus kekerasan seksual baik itu secara *verbal* maupun *non-verbal*, lahirlah berbagai gerakan atau aksi protes untuk menolak dan melawan tindakan kekerasan seksual. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menghindari diskriminasi terhadap para penggugat atau korban kekerasan seksual yang mana dari tindakan kekerasan tersebut yang justru sangat dirugikan adalah korban, namun malah korban yang disudutkan dan disalahkan dengan alasan-alasan yang bisa dibilang tidak dapat dijadikan alasan.

Salah satu gerakan yang muncul untuk menolak dan melawan tindak kekerasan dan pelecehan seksual adalah gerakan *slutwalk*. Gerakan *slutwalk* merupakan salah satu gerakan atau aksi protes menolak atau melawan kekerasan dan pelecehan seksual. Gerakan ini pertama kali muncul di Kanada setelah salah satu kepolisian di kota Toronto memberikan seminar atau kuliah umum, yang mana pada waktu itu ia mengatakan bahwasannya aksi kekerasan dan pelecehan seksual terjadi karena korban itu sendiri yang mengundang tindak kejahatan tersebut terjadi, seperti misalnya memakai pakaian yang seksi atau minim. Gerakan *slutwalk* sendiri dilakukan untuk menyuarakan aspirasi orang-orang yang tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang menyudutkan atau menyalahkan korban kekerasan dan pelecehan seksual. Gerakan ini dilakukan dengan mengenakan pakaian minim, meskipun pada awalnya mendapat reaksi atau respon negatif dari masyarakat. Namun, pada akhirnya gerakan ini dinilai mampu menurunkan kekerasan dan pelecehan seksual di Kanada.

Gerakan *slutwalk* ini merupakan gerakan yang menuntut kesetaraan dan menghapuskan kekerasan seksual, dalam penelitian ini penulis mengaitkan gerakan *slutwalk* ini terhadap fokus kajian dari feminisme radikal adalah mengenai isu kekerasan seksual yang dilakukan oleh kaum laki-laki terhadap perempuan, feminisme radikal juga berusaha untuk memperjuangkan kesetaraan antara perempuan dengan laki-laki hal ini sejalan dengan tujuan dari gerakan *slutwalk* yang menuntut kebebasan terhadap perempuan dalam hal ini kebebasan dari tindak kekerasan seksual. Teori feminisme radikal digunakan dalam penelitian ini karena dianggap memiliki tujuan yang sama dengan gerakan *slutwalk* yang direpresentasikan oleh perempuan. Dengan begitu, feminisme radikal menjadi teori yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini.

Feminisme radikal berusaha untuk menyadarkan perempuan bahwa mereka merupakan kaum yang tertindas, ketertindasan tersebut terjadi akibat dari budaya patriarki, begitu juga dengan gerakan *slutwalk* yang berusaha untuk menyadarkan perempuan-perempuan di dunia bahwa mereka berada dalam ranah ketertindasan yang dilakukan oleh kaum patriarki dimana objek utama dari ketertindasan tersebut adalah tubuh perempuan itu sendiri, sehingga melalui gerakan *slutwalk* ini, kaum feminis menggaungkan kebebasan perempuan. Perempuan bebas untuk menyuarakan kekerasan yang dialaminya dan perempuan memiliki hak yang sama untuk mendapatkan perlindungan hukum dengan laki-laki.

Feminisme radikal yang menuntut kebebasan dari tindakan kekerasan seksual mampu merepresentasikan kaum perempuan yang banyak menjadi korban ketertindasan dari kaum patriarki dan juga korban kekerasan seksual. Sedangkan untuk konsepnya sendiri penulis memilih konsep *global civil society* karena dinilai sesuai dengan cita-cita yang mempresentasikan tujuan dari gerakan *slutwalk* yang telah berkembang. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, gerakan *slutwalk* telah membawa isu kekerasan seksual serta *rape culture* menjadi isu global. Gerakan ini merupakan aksi yang bertujuan untuk melawan budaya patriarki yang telah lama berada didalam pemikiran-pemikiran masyarakat yang jadul dan kolot.

Di Kanada gerakan *slutwalk* ini tergabung kedalam berbagai lembaga-lembaga swadya masyarakat (LSM), asosiasi, serta organisasi-organisasi perempuan yang bersatu untuk mendemonstrasikan aspirasi mereka. Dalam hal ini, perkembangan globalisasi memainkan peran yang sangat penting dalam tersebarnya gerakan *slutwalk* ini. Dari pernyataan tersebut, berarti gerakan *slutwalk* ini termasuk kedalam bagian atau bentuk dari *global civil society*.

Metode

Penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, penelitian kualitatif mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap dunia, yang mana berarti penelitian kualitatif mempelajari sesuatu secara alami, dengan berusaha memahami, ataupun menginterpretasikan fenomena dalam konteks makna yang dibawa oleh orang kedalam fenomena itu. Penelitian kualitatif ini mencakup penelitian dan pengumpulan data-data, informasi, atau material pendukung lainnya secara empiris seperti studi kasus, pengalaman personal, sejarah, intraksional serta studi literatur seperti buku, jurnal, artikel ataupun dokumen-dokumen lainnya yang mendukung.

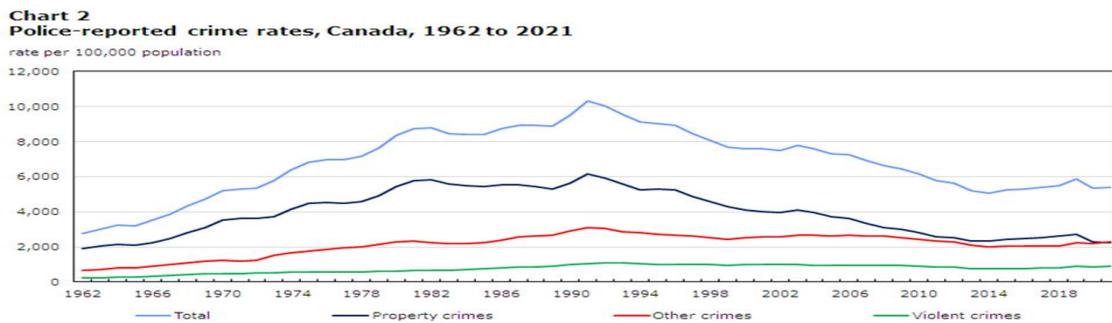
Berdasarkan pernyataan diatas menenai pendekatan penelitian kualitatif, pada penelitian kali ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan atau menjelaskan secara terperinci mengenai perkembangan gerakan *slutwalk* di dunia, khususnya di Kanada sebagai negara yang menjadi asal mula munculnya gerakan *slutwalk* ini. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu berupa studi literatur seperti dari buku, jurnal, artikel atau dokumen-dokumen pendukung lainnya yang berbasis internet. Selain melalui studi literatur, penulis juga menjadikan fenomena yang terjadi di masyarakat sebagai bagian dari teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Gerakan *Slutwalk*

Gerakan *slutwalk* pertama kali muncul di Kanada pada tahun 2011. Saat sedang maraknya aksi kekerasan dan pelecehan seksual di negara tersebut. Awal kemunculan gerakan *slutwalk* ini pertama kali saat seorang anggota kepolisian dari Toronto, salah satu kota di Kanada bernama Michael Sanguinetti memberikan kuliah umumnya atau seminar di salah satu universitas atau perguruan tinggi, tepatnya di *York University's Osgoode Law School*. Dimana kuliah umum atau seminar yang diberikan oleh Michael berkaitan dengan keselamatan perempuan. Dalam kuliah umum atau seminarnya tersebut Michael memberikan pernyataan bahwasannya perempuan harus menjaga tubuhnya dengan menghindari menggunakan atau berpakaian terbuka atau minim layaknya seorang pelacur, karena menurutnya gaya berpakaian yang seperti itu mengundang para pelaku tindak kejahatan atau kekerasan seksual untuk melakukan perbuatan asusila. Pernyataan Michael tersebut kemudian memicu emosi dari berbagai kalangan terutama kaum perempuan. Karena sensitifitas dan maraknya aksi kekerasan seksual pada saat itu muncul lah gerakan *slutwalk* sebagai aksi protes atau perlawanan terhadap pernyataan yang dianggap menyudutkan kaum perempuan. Gerakan *slutwalk* merupakan salah satu gerakan atau aksi protes menolak atau melawan kekerasan dan pelecehan seksual. Gerakan *slutwalk* sendiri dilakukan untuk menyuarakan aspirasi orang-orang yang tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang menyudutkan atau menyalahkan korban kekerasan dan pelecehan seksual. Gerakan ini dilakukan dengan mengenakan pakaian minim, meskipun pada awalnya mendapat reaksi atau respon negatif dari masyarakat. Namun, pada akhirnya gerakan ini dinilai mampu menurunkan kekerasan dan pelecehan seksual di Kanada.

Tabel 1. *The Violent Crime Severity Index rose in 2021*



Sumber: *Statistics Canada*

Hasil dari tabel sebagian besar karena lebih banyak kekerasan seksual tingkat 1 yang dilaporkan polisi. Berbeda dengan penurunan pada CSI Non-Kekerasan, terjadi peningkatan pada CSI Violent yang didorong oleh peningkatan yang relatif besar pada tingkat kekerasan seksual level 1 (+18%). Catatan Berbagai kejahatan kekerasan lainnya juga meningkat volumenya pada tahun 2021. Namun, mereka memiliki dampak yang lebih marjinal pada CSI. Ini termasuk: kekerasan seksual terhadap anak-anak, penyerangan (tingkat 1 dan 2), pembunuhan, pemerasan, perilaku melecehkan dan mengancam, dan pelanggaran kekerasan senjata api. Secara keseluruhan, Violent CSI meningkat 5% pada tahun 2021 menjadi 92,5. Ini mengikuti penurunan 3% pada tahun 2020, setelah lima tahun meningkat. Sebagai perbandingan, nilai pada tahun 2021 lebih tinggi dari tahun 2019, dan 8% lebih tinggi dari satu dekade lalu. Dalam hal ini pemerintah Kanada sudah berusaha dan berupaya untuk menangani kasus kekerasan dan pelecehan seksual di negara tersebut. Namun, masyarakat menilai tanggapan atau respon pemerintah masih sangat lambat dan kurang efektif. Sehingga bisa dikatakan dalam mengatasi permasalahan tersebut upaya-upaya pemerintah Kanada dianggap gagal. Munculnya gerakan *slutwalk* memberikan harapan kepada para korban dan orang-orang yang menentang untuk melawan dan menolak tindakan kekerasan dan pelecehan seksual dan tuduhan miring atau pernyataan yang menyudutkan dan menyalahkan korban kekerasan seksual. (Westendorf, Colleen, 2013)

Dampak Gerakan *Slutwalk*

Pada tahun 2011 kekerasan seksual yang terjadi di Kanada banyak menarik perhatian karena muncul diberbagai surat kabar hingga siaran televisi. Kasus kekerasan seksual tersebut merupakan kasus pemerkosaan, yang mana pada kasus tersebut justru korban atau penggugat yang malah di sudutkan atau di salahkan, karena dianggap memancing atau memprovokatif pelaku kejahatan dengan berpakaian minim. (McIntyre, Mike, 2011) Berdasarkan pernyataan tersebut, kasus kekerasan seksual diatas bisa dikatakan merupakan salah satu bentuk dari *victim blaming* dan juga merupakan *slut shaming*. Dan hal ini bukanlah merupakan satu-satunya kasus kekerasan seksual yang pernah terjadi di Kanada, masih ada kasus-kasus kekerasan seksual lain yang pernah terjadi. Maraknya kasus kekerasan seksual dan tindakan asusila, khususnya terhadap wanita di Kanada pada saat itu menjadi hal yang biasa. Fenomena kekerasan seksual tersebut umumnya terjadi pada ras atau etnis yang biasanya di diskriminasi seperti misalnya etnis kulit hitam dan para penduduk-penduduk atau orang-orang dari ekonomi kelas bawah. Dalam hal ini juga upaya yang dilakukan.

Pemerintah Kanada masih sangat lambat dan dinilai tidak berhasil dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dari sinilah muncul suatu pergerakan (gerakan atau aksi *slutwalk*) dari para pendukung kaum perempuan yang di diskriminasi. Dampak atau pengaruh dari gerakan ini dinilai berhasil dalam menekan Pemerintah Kanada untuk bersikap lebih tegas dalam membuat kebijakan terkait kekerasan seksual. Hal ini terbukti dari beberapa data yang menunjukkan angka penurunan terhadap kasus kekerasan di dunia. Selain itu karena aksinya seperti gerakan solidaritas, gerakan ini menjadikan korban-korban yang pada awalnya takut untuk melaporkan menjadi berani untuk berbicara atau *speak-up* terhadap kekerasan seksual yang pernah mereka alami. Hingga kini, gerakan *slutwalk* ini sudah mulai menyebar dan mendunia karena aksinya yang dinilai unik dan menarik perhatian banyak pihak.

Respon Masyarakat Terhadap Gerakan *Slutwalk*

Gerakan *slutwalk* ini awalnya mendapat respon atau tanggapan negatif dari beberapa pihak yang tidak mendukung dan kemudian menjadi kontroversi. Namun pada akhirnya gerakan ini mendapat banyak pujian dan respon positif dari masyarakat dan para feminis yang mendukungnya, karena memang dinilai cukup berhasil dalam mencapai tujuannya. Adapun tujuan dari gerakan *Slutwalk* ini seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu untuk mencari keadilan dan menghapuskan atau menghilangkan pemikiran-pemikiran dari budaya patriarki yang sudah melekat lama. Gerakan ini dianggap unik dan mampu menarik minat serta perhatian dunia, masyarakat, media dan juga pemerintah.

Gerakan atau aksi *slutwalk* ini mempunyai tujuan yang baik yaitu untuk melawan kekerasan atau kejahatan serta diskriminasi terhadap perempuan. Adapun pesan tersirat yang ingin disampaikan dari gerakan *slutwalk* ini tidak lain yaitu untuk memberitahukan kepada semua orang terutama kaum lelaki di dunia, bahwasannya semua anggota tubuh yang ada pada perempuan adalah milik perempuan itu sendiri. Bukan barang milik orang lain atau keluarga sekalipun, melainkan sesuatu milik pribadi yang haknya mutlak tidak boleh di ganggu gugat. Oleh karena itu, perempuan juga memiliki hak dan kebebasan atas pilihan hidupnya termasuk cara atau gaya berpakaian. Jika cara atau gaya berpakaian perempuan untuk menutupi tubuhnya harus diatur-atur oleh seseorang itu menandakan belum adanya kebebasan yang didapat. Jadi dengan kata lain, pernyataan mengenai kesalahan cara atau gaya pakaian seseorang yang menyebabkan orang tersebut mengalami kekerasan atau pelecehan seksual dianggap tidak benar.

Meskipun demikian, gerakan *slutwalk* ini juga menjadi perdebatan karena aksinya yang menyampaikan aspirasi menggunakan pakaian terbuka atau minim seperti layaknya seorang pelacur. Beberapa pihak menganggap gerakan atau aksi *slutwalk* ini justru malah bertentangan atau melawan pemikiran feminisme itu sendiri karena dinilai terlalu menunjukkan seksualitas perempuan dengan mengumbar atau memperlihatkan tubuh mereka saat melakukan demonstrasi atau aksi protes. Namun sebenarnya, aksi protes dari gerakan *slutwalk* yang mana mereka berpakaian terbuka atau minim seperti seorang pelacur dimaksudkan untuk menunjukkan bahwasannya kaimat 'pelacur' yang ditujukan kepada para korban kekerasan seksual yang mendapatkan perilaku asusila akibat memakai pakaian terbuka atau minim sangatlah tidak pantas. Sebab cara atau gaya berpakaian perempuan yang terbuka atau minim, bukanlah suatu alasan bagi para pelaku tindak kejahatan atau kekerasan seksual untuk mengizinkan perbuatan mereka baik secara seksual maupun pornografi.

Selain itu juga ada beberapa kalangan yang memperdebatkan bahwasannya gerakan *slutwalk* ini dinilai terlalu vulgar karena aksinya mengenakan pakaian terbuka dan minim. Aksi tersebut justru dianggap menurunkan harga diri seorang perempuan dalam melawan tujuan feminisme yang diupayakan untuk membangun kehidupan para perempuan di dunia, karena mempertontonkan atau memperlihatkan tubuh mereka secara gratis di depan orang banyak. Kemudian aksi protes tersebut juga dianggap tidak menimbulkan efek jera kepada para pelaku tindak kejahatan atau kekerasan seksual. Jadi dalam hal ini, gerakan atau aksi *slutwalk* ini menimbulkan banyak perdebatan dan kontroversi. Pada satu sisi gerakan ini mendapat dukungan karena nilai berhasil dalam mewujudkan tujuannya. Namun disisi lain karena bentuk atau cara protes para peserta demonstran yang berpakaian terbuka atau minim tersebut memunculkan berbagai perdebatan. Seperti misalnya, aksi tersebut merusak ideologi feminisme, menjatuhkan harga diri perempuan, terlalu seksual atau terlalu vulgar, dsb.

Gerakan *Slutwalk* dalam Feminisme Radikal dan *Global Civil Society*

Feminisme merupakan serupakan sebuah gerakan yang selalu digaungkan atau diserukan oleh kaum perempuan sebagai bentuk tuntutan atas kesetaraan peran dan kedudukannya dengan laki-laki didalam kehidupan sosial. Gerakan feminisme timbul dari pemikiran bahwa posisi perempuan dianggap kurang beruntung daripada laki-laki didalam realitas sosial, sehingga dengan tidak adanya hak-hak yang dimiliki perempuan baik itu dalam mendapatkan pendidikan, hak berpolitik, pekerjaan dan kedudukan yang sama dihadapan hukum, menjadi pemicu dalam memperjuangkan semua hak tersebut melalui gerakan feminisme.

Feminisme radikal ini memiliki tujuan untuk menentang adanya patriarki sehingga dengan penghapusan budaya patriarki maka kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dapat tercipta. Fokus kajian dari feminisme radikal adalah mengenai isu kekerasan seksual yang dilakukan oleh kaum laki-laki terhadap perempuan. Feminisme radikal berusaha untuk memperjuangkan kesetaraan antara perempuan dengan laki-laki, perjuangan untuk mensejajarkan posisi perempuan dan laki-laki ini bertujuan untuk menciptakan tatanan hidup baru tanpa adanya pemisahan antara ranah privat dan ranah publik. Upaya ini dilakukan supaya tidak adanya diskriminasi terhadap kaum perempuan.

Gerakan *slutwalk* dianggap sebagai salah satu aksi atau bentuk dari pemikiran feminisme, terutama feminisme radikal ini. Feminisme radikal menganggap nilai-nilai yang telah lahir dan tercipta di masyarakat yang berhubungan atau berkaitan dengan pembagian peran atau perilaku antara laki-laki dan perempuan telah menciptakan sikap diskriminasi, yang mana kemudian menimbulkan budaya patriarki terhadap kaum perempuan. Pernyataan tersebut kemudian memunculkan anggapan atau pendapat bahwa sistem atau budaya patriarki ini merupakan permasalahan bagi kaum perempuan.

Gerakan *slutwalk* ini dikategorikan kedalam feminisme radikal reformis sebab aksinya yang masih berdampak lambat dan lebih mengutamakan untuk menyampaikan pemikiran. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana gerakan *slutwalk* ini menyuarakan aspirasi atau pemikiran mereka dengan cara berdemonstrasi atau turun ke jalan untuk melakukan aksi tersebut. Gerakan ini juga mulai berkembang dan dikenal dunia internasional karena aksinya yang bisa dibilang unik dan menarik banyak perhatian dari berbagai kalangan. Gerakan *slutwalk* muncul atau lahir dengan tujuan untuk menghapus pemikiran atau tanggapan yang menyudutkan atau menyalahkan cara atau gaya berpakaian yang salah dari kaum perempuan yang menjadi korban kekerasan. Karena pada dasarnya, cara atau aturan

berpakaian merupakan hak atau kebebasan tiap individu, jadi tidak ada yang berhak untuk mengatur atau ikut campur.

Kemudian juga konsep *global civil society* memainkan peran yang penting ketika suara masyarakat sudah tidak didengarkan oleh negara atau pemerintah. Dalam hal ini masyarakat akan bersatu untuk menyuarakan aspirasi mereka dengan tujuan untuk membuat atau mengubah suatu kebijakan. Upaya ini dilakukan untuk mempengaruhi perumusan kebijakan negara ini dapat melalui pergerakan yang mereka lakukan, misalnya yang telah disebutkan sebelumnya aksi protes atau demonstrasi serta kampanye. Selain itu, *global civil society* ini juga muncul untuk mendukung atau mengkritisi sistem atau nilai-nilai patriarki yang ada, yang sering menjadi permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti misalnya gerakan *slutwalk* atau aksi protes mengenai feminisme yang menyerukan atau memperjuangkan kesetaraan gender.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, gerakan *slutwalk* telah membawa isu kekerasan seksual serta *rape culture* menjadi isu global. Gerakan ini merupakan aksi yang bertujuan untuk melawan budaya patriarki yang telah lama berada didalam pemikiran-pemikiran masyarakat yang jadul dan kolot. Di Kanada gerakan *slutwalk* ini tergabung kedalam berbagai lembaga-lembaga swadya masyarakat (LSM), asosiasi, serta organisasi-organisasi perempuan yang bersatu untuk mendemonstrasikan aspirasi mereka. Dalam hal ini, perkembangan globalisasi memainkan peran yang sangat penting dalam tersebarnya gerakan *slutwalk* ini. Dari pernyataan tersebut, berarti gerakan *slutwalk* ini termasuk kedalam bagian atau bentuk dari *global civil society*.

Kesimpulan

Gerakan *slutwalk* merupakan salah satu gerakan atau aksi protes menolak atau melawan kekerasan dan pelecehan seksual. Gerakan ini pertama kali muncul di Kanada setelah salah satu kepolisian di kota Toronto memberikan seminar atau kuliah umum, yang mana pada waktu itu ia mengatakan bahwasannya aksi kekerasan dan pelecehan seksual terjadi karena korban itu sendiri yang mengundang tindak kejahatan tersebut terjadi, seperti misalnya memakai pakaian yang seksi atau minim. Gerakan *slutwalk* sendiri dilakukan untuk menyuarakan aspirasi orang-orang yang tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang menyudutkan atau menyalahkan korban kekerasan dan pelecehan seksual. Gerakan ini dilakukan dengan mengenakan pakaian minim, meskipun pada awalnya mendapat reaksi atau respon negatif dari masyarakat. Namun, pada akhirnya gerakan ini dinilai mampu menurunkan kekerasan dan pelecehan seksual di Kanada.

Gerakan *Slutwalk* dianggap sebagai salah satu aksi atau bentuk dari pemikiran feminisme, terutama feminisme radikal ini. Feminisme radikal menganggap nilai-nilai yang telah lahir dan tercipta di masyarakat yang berhubungan atau berkaitan dengan pembagian peran atau perilaku antara laki-laki dan perempuan telah menciptakan sikap diskriminasi, yang mana kemudian menimbulkan budaya patriarki terhadap kaum perempuan. Pernyataan tersebut kemudian memunculkan anggapan atau pendapat bahwa sistem atau budaya patriarki ini merupakan permasalahan bagi kaum perempuan. Kemudian di Kanada sendiri gerakan *Slutwalk* ini tergabung kedalam berbagai lembaga-lembaga swadya masyarakat (LSM), asosiasi, serta organisasi-organisasi perempuan yang bersatu untuk mendemonstrasikan aspirasi mereka. Dalam hal ini, perkembangan globalisasi memainkan peran yang sangat penting dalam tersebarnya gerakan *slutwalk* ini. Dari pernyataan tersebut, berarti gerakan *slutwalk* ini termasuk kedalam bagian atau bentuk dari *global civil society*.

Daftar Pustaka

- The Facts about Gender-Based Violence. (2016). diakses pada: Oktober 29, 2022.
<https://canadianwomen.org/the-facts/gender-based-violence/#CRIME>
- Bab II : Tinjauan Teori (Konsep Civil Society). (n.d.). diakses pada: Oktober 29, 2022.
<http://digilib.uinsby.ac.id/19921/5/Bab%202.pdf>
- Bakry, Umar Suryadi. (2019). Metode Penelitian Hubungan Internasional (Cetakan III ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carr, Joetta L. (2013). The Slutwalk Movement: A Study in Transnational Feminist Activism. *Journal of Feminist Scholarship*, 24-38.
- Chandler, David. (2004). *Constructing Global Civil Society : Morality and Power in International Relations*.
- Hill, Annie. (2016). Slutwalk as Perifeminist Response to Rape Logic : The Politics of Reclaiming a Name. *Communication and Critical/Cultural Studie*, 13(1), 23-39.
- Kaldor, Mary. (2003). The Idea of Global Civil Society. 79(3).
- Maghfiroh, Aulia. (2017). Peran Aksi Slutwalks Sebagai Bentuk Protes Terhadap Sexual Violence di Kanada. diakses pada: Oktober 30, 2022.
<https://eprints.umm.ac.id/37664/4/jiptummpp-gdl-auliamaghf-55002-4-bab3.pdf>
- McIntyre, Mike. (2011, Februari 24). No jail for rapist because victim 'wanted to party'. diakses pada: November 5, dari: National.Post.
<https://nationalpost.com/news/canada/no-jail-for-rapist-because-victim-wanted-to-party>
- Retnani, Siti Dana. (2017). Feminisme Dalam Perkembangan Aliran Pemikiran dan Hukum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum Principium*, 1(1).
- Sheehy, Elizabeth A. (2012). *Sexual Assault in Canada : Law, Legal Practice and Women's Activism*. Canada: University of Ottawa Press.
- Sinha, Maire. (2013). Measuring violence against women: Statistical trends. *Swararhima*. (2018, Desember 12). Kanada dan Isu Perempuan: Dari Gerakan Slutwalks hingga Konferensi Menlu Perempuan Se-Dunia. diakses pada: Oktober 30, 2022.
<https://swararahima.com/2018/12/12/kanada-dan-isu-perempuan-dari-gerakan-Slutwalks-hingga-konferensi-menlu-perempuan-se-dunia/>
- Tong, Rosemarie. (2009). *Feminist Thought : A more Comprehensive Introduction* (Thrid Edition ed.). Westview Press.
- Moreau, G. (2022, Agustus 2). Police-reported crime statistics in Canada 2021. diakses pada: Oktober 30, 2022, dari: Statistics Canada
<https://www150.statcan.gc.ca/n1/pub/85-002-x/2022001/article/00013-eng.htm>
- Westendorf, Colleen. (2013, Juni 4). You Know at Least One Victim of Sexual Assault. diakses pada: Oktober 30, 2022, dari: Huffpost.
https://www.huffpost.com/archive/ca/entry/Slutwalk-anniversary_b_3014872